

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki akal dan pikiran, tentunya sangatlah membutuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk menyikapi segala hal yang terjadi dalam kehidupannya. Pendidikan salah satu aset terpenting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan terciptalah manusia yang berkualitas, berintelektual dan terhindar dari kebodohan. Pendidikan akan membuka jalan pikiran manusia dalam melangkah dan melakukan suatu hal baik untuk orang lain maupun untuk dirinya sendiri.

Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Pasal 1 ayat (2) mengartikan bahwa:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

UURI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pasal 1 dan pasal 3 dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut secara umum jelas mengarah pada peningkatan kualitas bangsa. Kualitas bangsa tiada lain mencerminkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Tanggap serta patuh pada pertauran agama, nilai kebudayaan, serta memiliki akhlaq mulia, kreatif, mandiri dll.

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk menjadikan seseorang

mengetahui dan menyesuaikan akan hal-hal yang baru baik di lingkungan maupun di tempat lainnya. Hamalik, O (2001: 79) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. Penjelasan mengenai pendidikan menurut Hamalik O, mampu mendorong tercapainya pendidikan karakter dan pencapaian kompetensi bagi peserta didik. Pendidikan karakter akan mengembangkan dan membentuk watak siswa untuk menjadi bangsa yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa, juga beriman, dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wata’ala.

Pendidikan juga merupakan upaya sebagai bentuk pengembangan pemikiran seseorang. Dewantara, K. (1:1962) menjelaskan mengenai pendidikan adalah menyangkut upaya memahami dan menganyomi kebutuhan peserta didik sebagai subyek pendidikan. Pendidik bertugas sebagai pengembang potensi-potensi peserta didik, menawarkan pengetahuan kepada peserta didik dalam suatu dialog. Semuanya dimaksudkan untuk memantik dan mengungkapkan gagasan-gagasan peserta didik tentang suatu topik tertentu sehingga yang terjadi adalah pengetahuan tidak ditanamkan secara paksa tetapi ditemukan, diolah dan dipilih oleh murid.

Pendapat mengenai pendidikan disampaikan oleh Muhardi (2004) bahwa kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa datang akan sangat ditentukan oleh generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu sendiri. Generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. Tidak mungkin akselerasi kemajuan bangsa dapat terwujud di masa datang tanpa didukung oleh kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga dan bernilai luhur, terutama bagi generasi muda yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Pandemi Covid 19 yang datang pada tahun 2020 membuat sistem pembelajaran menjadi berubah seperti yang disampaikan Kemendikbud

(2020) Pandemi Covid 19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Pembelajaran jarak jauh diterapkan oleh semua sekolah di Indonesia, untuk menanggulangi terjadinya penularan virus. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Sadikin A & Hamidah A (2020) Pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keutungan lain dari pembelajaran daring.

Permasalahan demi permasalahan dalam dunia pendidikan ditemui pada tiap tahunnya, salah satunya yaitu permasalahan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (*online*) yang diterapkan oleh semua sekolah di Indonesia pada masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini. Salah satu permasalahan ditemukan di kelas V SD Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas yang mayoritas siswanya bertempat tinggal di wilayah yang sedikit sulit dalam mengakses jaringan internet untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh, sehingga sering terjadi adanya keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, mengisi absensi dll.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa di kelas V SD Negeri 2 Cilongok dalam proses pembelajaran jarak jauh / *online* menggunakan beberapa media dalam proses pembelajarannya, salah satunya yaitu

menggunakan media aplikasi *Google Form*. Hasil dari pengamatan saya juga terdapat beberapa permasalahan diantaranya; kurang mampunya menguasai ilmu teknologi, keterbatasan media, serta susahya dalam mengakses internet yang mengakibatkan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, serta mengisi absensi kelas. Hasil observasi mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan Tema “ Implementasi Pendidikan Karakter Menggunakan Aplikasi *Google Form* Di Era Pandemi Covid 19 Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Di SD Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Melalui hasil dari observasi peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Kedisiplinan yang masih kurang pada siswa  
Siswa dalam mengumpulkan tugas pada pembelajaran *online* masih ada beberapa yang terlambat dalam pengumpulannya.
2. Kurangnya penguasaan dalam Ilmu Teknologi  
Siswa dalam menggunakan *Ilmu Teknologi* belum begitu bisa menguasai, terkadang bingung bagaimana cara menggunakannya.
3. Terbatasnya media  
Media yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran *Daring* umumnya menggunakan *Handphone*. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki media tersebut, mayoritas siswa masih menggunakan *Handphon* milik orang tua.

### **C. Fokus Penelitian**

Peneliti pada penelitian ini memfokuskan pada Pendidikan Karakter menggunakan aplikasi *Google Form* di era Pandemi Covid 19 Guna Meningkatkan Kedisiplinan siswa kelas V SD N 2 Cilongok Kabupaten Banyumas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Cilongok kabupaten Banyumas menggunakan aplikasi *Google Form* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di masa pandemi Covid 19?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi *Google Form* di masa pandemi covid 19 pada siswa kelas V SD N 2 Cilongok kabupaten Banyumas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD N 2 Cilongok menggunakan aplikasi *Google Form* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam masa pandemi Covid 19.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi *Google Form* di masa pandemi covid 19 pada siswa kelas V SD N 2 Cilongok.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis. Pihak-pihak yang secara langsung merasakan manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah siswa, guru, sekolah, maupun peneliti.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar secara *Daring* pada masa *Pandemi Covid 19*.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa

Siswa dapat menguasai Ilmu Teknologi untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam proses pembelajaran secara Daring, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat siswa untuk belajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini akan membantu guru untuk menyajikan alternatif pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam tepat waktu.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberi masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai model pembelajaran dalam masa Pandemi Covid 19 sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah dan kualitas pendidikan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi peneliti, karena dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menambah bekal mengenai kesulitan pada siswa dalam menerapkan konsep pembelajaran Daring menggunakan *Google Form*, yang dapat diterapkan saat peneliti menjadi seorang guru.